

ANALISIS PRAGMATIK KRITIS KEBERPIHAKAN PENULIS BERITADILIHAT DARI TAJUK BERITA “KASUS DIPENJAKANNYA MBAH MINTO” DI BERBAGAI SURAT KABAR DARING

Andika Pangestu, Intan Sari Ramdhani, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Tangerang

andikapaangestu123@gmail.com intan.sariramdhani@gmail.com

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui keberpihakan penulis berita dari tajuk yang ditulis. Data dikumpulkan dengan cara membuat daftar tajuk berita dari beberapa surat kabar lalu dianalisis dengan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan tajuk tersebut. Langkah pertama dijelaskan mengenai pragmatik kritis lalu pembahasan mengenai fungsi bahasa. Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberpihakan penulis tajuk berita lebih banyak ke kubu pemerintah, sedangkan pihak Mbah Minto sendiri seperti terabaikan. Akhirnya, rekomendasi makalah ini adalah agar setiap individu menganalisis terlebih dahulu isu yang ada dan melihat dari dua sisi baru menentukan keberpihakan dan jangan sekali-kali mempercayai sebuah berita hanya dengan membaca tajuk beritanya saja. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan permainan gaya bahasa.

Kata kunci: *Mbah Minto, keberpihakan, gaya bahasa*



PENDAHULUAN

Saat ini bukan merupakan rahasia umum lagi jika kabar burung tentang suatu hal begitu mudah dan dengan cepat menyebar dikalangan masyarakat Indonesia. Beberapa orang mempercayai bahwa kabar burung tersebut sama halnya dengan asap, tidak mungkin ada tanpa ada apinya, tapi sebagian lagi percaya bahwa sebelum menghakimi sesuatu, perlu kejelasan terlebih dahulu. Contohnya sebuah tajuk berita atau judul berita di surat kabar

atau majalah daring maupun luring. Kita cenderung tertarik dan bahkan membenci sesuatu hanya dari beberapa kata di judul berita tersebut, padahal berita tersebut belum kita baca secara keseluruhan. Lalu, bagaimanakah kita harus bersikap tentang perihal yang belum jelas kebenarannya? Apakah kita bisa berpihak sesuai dengan kabar yang kita dengar secara sekilas tersebut? Berhubungan dengan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk memberikan analisis pragmatik kritis keberpihakan

penulis berita dilihat dari tajuk berita penganiayaan yang dilakukan **Mbah Minto** terhadap **Marjani** yang terdapat di berbagai surat kabar daring.

LANDASAN TEORI DAN METODE

Pragmatik menurut Kamus Besar bahasa Indonesia V berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan selaras atau tidak pemakaian bahasa dalam komunikasi. Sedangkan kritis adalah 1) bersifat tidak lekas percaya; 2) bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; 3) tajam dalam analisis. Bisa disimpulkan bahwa pragmatik kritis adalah suatu bidang kajian tentang suatupermasalahan dalam wacana untuk menemukan kebenaran dan kekeliruan dalam sebuah wacana.

Selanjutnya, menurut Subagyo (2010: 80) “Wacana media massa (berita, tajuk, maupun pojok), pidato pejabat, pernyataan politisi, dsb. sangat potensial menjadi data kajian “pragmatik kritis”. Wacana media massa seperti yang telah disebutkan Subagyo tersebut berkaitan dengan khayalak ramai. Bisa kita simpulkan bahwa percakapan antar teman, percakapan suami istri, dan percakapan antar tetangga secara umum yang sehari—hari terjadi bukanlah kajian

wacana kritis karena hal tersebut tidak perlu dikritisi sebab tidak menimbulkan dampak apapun bagi orang banyak.

Selanjutnya, Arifin (2012) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam iklan terdiri dari tiga, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Variasi pembentukan bahasanyapun terdiri atas beberapa teknik seperti persuasif, memainkan tekanan bunyi, gaya bahasa, dialog, dan bahasa asing. Semua hal tersebut memiliki tujuan khusus untuk menarik perhatian pelanggan yang menyaksikan iklan tersebut.

Data dalam makalah ini dikumpulkan dengan membuat daftar tajuk berita mengenai kasus dipenjaranya Mbah Minto akibat membela diri yang disadur dari beberapa surat kabar dan media online. Kasmito atau sering dipanggil Mbah Minto adalah seorang warga Demak Jawa Tengah yang bekerja sebagai penjaga kolam ikan. Ia hidup sebatang kara dan mengandalkan pekerjaannya menjaga kolam untuk hidup sehari—hari. Mbah minto dilaporkan dan dipenjarakan akibat dari penganiayaan yang dilakukan kepada seorang warga yang menurutnya akan mencuri ikan di kolam yang ia jaga.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis satu persatu

dengan tujuan menemukan makna yang sebenarnya tentang keberpihakan penulis tajuk berita tersebut dari bahasa yang digunakan dalam tulisannya.

ANALISIS/PEMBAHASAN

Sebelum melangkah lebih jauh ke bagian pembahasan, berikut daftar

Tabel 1

No	Tajuk berita	Tanggal terbit
1	Kronologi Mbah Minto Bela Diri Lawan Pencuri Hingga Dituntut 2 Tahun Bui	Selasa, 30 November 2021 20.41 WIB
2	Kisah Mbah Minto: Diadili karena Lawan Pencuri Undang Simpati Warga	Minggu, 19 Desember 2021 14.11 WIB
3	Divonis 14 Bulan Bui Kasus Aniaya Pencuri Mbah Minto Belum Banding	Jumat, 7 Desember 2021 16.50 WIB
4	Mbah Minto Bela Diri Malah Dituntut 2 Tahun	Rabu, 1 Desember 2021 09.59 WIB

Setelah membuat daftar tajuk berita diatas, bedasarkan pemakaian

tajuk berita mengenai Mbah Minto yang disadur dari berbagai surat kabar seperti Newsdetik, Kompas, Detik.com, Tribunnews, CNNIndonesia dan beberapa media online lainnya.

	Bui, Ahli: Hukum Jungkir Balik	
5	Geger Kasus Mbah Minto Demak, Mabes Polri Angkat Bicara	Sabtu, 16 Oktober 2021 08.51 WIB
6	Jaksa Ungkap Alasan Tuntut Mbah Minto 2 Tahun Bui Gegara Bacok Pencuri	Selasa, 30 November 2021 13.03
7	Korban Bacok Mbah Minto Perlindungan Hukum Karena Ditetapkan Hukum Karena Tersangka Pencuri Ikan	Rabu, 18 Desember 2021 21.31 WIB

gaya bahasa di setiap tajuk berita tersebut, akan dikelompokkan menjadi

dua bagian yakni tajuk berita yang berpihak pada Mbah Minto yang menjadi korban dan tajuk berita yang mengedepankan pemerintah. Kelompok tajuk berita yang berpihak pada Mbah Minto yakni nomor 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan tajuk berita yang mengedepankan pemerintah dan korban penganiayaan terdapat di nomor 5, 6, dan 7.

Dari pembagian tersebut dapat kita lihat bahwa keberpihakan tajuk-tajuk tersebut sangat mendominasi ke kubu pemerintah yang melindungi pencuri ikan sekaligus dianggap korban Mbah Minto. Penekanan bahasa yang dijadikan subjek dan inti dari pemberitaan tersebut sangat mencolok ke arah pemerintah, sedangkan Mbah Minto yang menjadi tokoh utama kejadian ini seolah-oleh dibuat menjadi tersangka atau orang yang paling bersalah.

Mbah Minto (nomor 1, 2, 3, dan 4)

Berikut penjabaran lebih detail tentang tajuk berita yang berpihak pada Mbah Minto:

No. 1 “Kronologi Mbah Minto Bela Diri Lawan Pencuri Hingga Dituntut 2 Tahun Bui”. Dengan sedikit kata yang penuh kehati-hatian “*hingga*”

memberikan kita pengertian bahwa penulis tajuk ini bermaksud menyalahkan pemerintah atas apa yang telah dialami oleh Mbah Minto. Karena dalam hal ini Mbah Minto bermaksud membela diri dengan melawan pencuri namun yang Mbah Minto dapatkan malah bui atau penjara.

No. 2 “Kisah Mbah Minto: Diadili karena Lawan Pencuri Undang Simpati Warga”. Tajuk ini merupakan tajuk yang memberitahu sebuah kisah Mbah Minto sekaligus mempunyai pengertian dilihat dari “undang simpati warga”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa kisah dari Mbah Minto seharusnya tidak terjadi sehingga membuat warga merasa simpati dengan Mbah Minto, secara tidak langsung menyalahkan pemerintah yang berlaku tidak adil.

No. 3 “Divonis 14 Bulan Bui Kasus Aniaya Pencuri Mbah Minto Belum Banding”. Tajuk ini seperti sebuah berita sekaligus menyindir pemerintah akan ketidakadilan yang tercipta, hingga divonis 14 bulan.

No. 4 “Mbah Minto Bela Diri Malah Dituntut 2 Tahun Bui, Ahli: Hukum Jungkir Balik”. Dari tajuk berita tersebut terdapat kalimat “hukum jungkir balik”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa pemerintah memberikan keputusan

atau undang—undang yang tidak adil yang membuat Mbah Minto dituntut 2 tahun.

Dari keempat tajuk tersebut bisa kita simpulkan bahwa nama Mbah Minto dijadikan pusat perhatian dan inti dari kalimat yang ditulis. Keberpihakan terhadap Mbah Minto ditandai dengan adanya kata sindiran kepada pemerintah.

Tajuk berita yang mengedepankan pemerintah atau korban penganiayaan (nomor 5, 6, dan 7).

Tajuk berita yang mengedepankan pemerintah terbagi menjadi dua bagian yakni bagian aksi pemerintah dan kebijaksanaan pemerintah.

1. Bagian aksi pemerintah terdapat di nomor 5) “Geger Kasus Mbah Minto Demak, Mabes Polri Angkat Bicara”, 6) “Jaksa Ungkap Alasan Tuntut Mbah Minto 2 Tahun Bui Gegara Bacok Pencuri”. Dari dua kalimat tajuk berita tersebut bisa kita lihat bahwa verba atau kata kerja yang digunakan seperti angkat, ungkap, alasan, dan bicara merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai aksi yang diberikan. Selain itu, subjek utama dari tajuk tersebut

semuanya mengedepankan pihak pemerintah.

2. Bagian refleksi dan kebijaksanaan pemerintah dapat di nomor 7).”Korban Bacok Mbah Minto Perlindungan Hukum Karena Ditetapkan Hukum Karena Tersangka Pencuri Ikan. Hal ini terlihat sangat jelas mengedepankan nama baik pemerintah dan seolah-olah apa yang dialami Mbah Minto dapat adalah sebuah kejahatan yang melawan hukum. Kejadian tersebut sangat disayangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas tajuk berita mengenai kasus Mbah Minto menunjukkan keberpihakannya kepada Mbah Minto dan menyalahkan pemerintah. Dalam tajuk mayoritas menganggap Mbah Minto melakukan hal yang benar karena membela diri.

REFERENSI

- Arifin, samsul. 2013. *Analisis pragmatik bahasa iklan pada media elektronik tahun 2012*. Magetan: Jurnal Ilmu Pendidikan. volume 01, nomor 01,
- Baskoro, B.S, Suryo. 2014. *Pragmatik dan wacana*

korupsi. Jogjakarta:Humaniora
V.26. hal 74-83
Subagyo, P. Ari. 2010. *PRAGMATIK*
KRITIS: PADUAN
PRAGMATIK DENGAN

ANALISIS WACANA KRITIS.
Universitas Sanata Dharma:
Linguistik Indonesia Copyright 2010
by Masyarakat Linguistik Indonesia.
Tahun ke-28, No. 2, Agustus 2010,
177-187